

MENJADI PEMIMPIN YANG BERINTEGRITAS DI ERA DIGITAL (PEMBINAAN PEMUDA DAN PELAYAN PAR GMIT IMANUEL MIO)

Eduar Maikari, Fersi Nalle, Vira B. Persulesy, Hirasius Atama, Jesi M. Ottu, dkk

(Mahasiswa Semester 1 Kelas D Angkatan 2024)

Prodi Pendidikan Agama Kristen, FKIP-IAKN kupang

fersinalle@gmail.com

Abstract

GMIT Imanuel Mio is one of the parent churches consisting of four congregations located in Mio village in the South Amanuban District, South Central Timor Regency, East Nusa Tenggara. The distance of Mio Village from the center of Kupang city \pm 72 km (1 hour 40 minutes). Based on the results of community service activities at the Immanuel Mio congregation that have been carried out for approximately three days, it can be seen that one of the main problems is the limited access to learning media that is not supportive in teaching and learning activities taking place. Many areas are difficult to reach due to difficult geographical conditions and inadequate infrastructure. This causes many PAR MIO children to have difficulty accessing learning media. The limitation of teachers in teaching is also a problem that results in low teaching quality. Lack of understanding about the use of social media, the influence of promiscuity and free sex faced by GMIT Youth Imanuel Mio. We need to know that the main challenge of Christian youth in digital development is not to drift away and become a serious problem in technological advancement. Christian youth play an important role in the development and agent of change for the community and congregation, through the active participation of Christian youth in ministry and spiritual activities. 1st semester students of class E IAKN Kupang through community service activities actually carried out a seminar with the theme BECOMING A LEADER WITH INTEGRITY IN THE DIGITAL ERA with various materials presented by the speakers and pop up book training to PAR teachers as a learning medium that supports the path of teaching and learning activities.

Keywords: Leaders with integrity, Digital era, Instructional media, Social Media, Kristian Youth

Abstrak

GMIT Imanuel Mio adalah salah satu gereja induk yang terdiri atas empat mata jemaat yang berada di desa Mio wilayah Kec. Amanuban Selatan, Kab. Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Jarak kelurahan mio dari pusat kota kupang \pm 72 km (1 jam 40 menit). Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di jemaat immanuel Mio yang telah dilakukan selama kurang lebih tiga hari, terlihat bahwa Salah satu masalah utama adalah terbatasnya akses media pembelajaran yang kurang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak wilayah yang sulit dijangkau karena kondisi geografis yang sulit dan infrastruktur yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan banyak anak Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) Jemaat Mio kesulitan untuk mengakses Media pembelajaran. Keterbatasan guru dalam mengajar juga menjadi masalah yang mengakibatkan kualitas pengajaran yang rendah. Kurangnya pemahaman mengenai penggunaan media sosial, pengaruh pergaulan bebas dan seks bebas yang dihadapi PEMUDA GMIT Imanuel Mio. Perlu kita ketahui bahwa tantangan utama pemuda kristen dalam perkembangan digital adalah masalah serius dalam kemajuan teknologi. Pemuda kristen berperan penting dalam pembangunan dan agen perubahan untuk lingkungan masyarakat dan jemaat, melalui partisipasi aktif pemuda kristen dalam kegiatan pelayanan dan kegiatan kerohanian. Mahasiswa semester 1 kelas E IAKN Kupang melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara nyata melaksanakan seminar dengan tema **MENJADI PEMIMPIN YANG BERINTEGRITAS DI ERA DIGITAL** dengan berbagai materi yang di bawakan oleh pemateri dan pelatihan pop up book kepada pengajar PAR sebagai media pembelajaran yang mendukung jalan kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci : Pemimpin berintegritas, Era Digital, Media pembelajaran, media sosial ,Pemuda kristen



PENDAHULUAN

GMIT Imanuel Mio adalah salah satu gereja induk yang terdiri atas empat mata jemaat yang berada di desa Mio wilayah Kec. Amanuban Selatan, Kab. Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Jarak kelurahana mio dari pusat kota kupang \pm 72 km (1jam 40 menit).

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di jemaat Imanuel Mio yang telah dilakukan selama kurang lebih tiga hari, terlihat bahwa salah satu masalah utama adalah terbatasnya akses media pembelajaran kurang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Banyak wilayah yang sulit dijangkau karena kondisi geografis yang sulit dan infrastruktur yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan banyak anak yang tergabung dalam Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) jemaat Imanuel Mio kesulitan untuk mengakses media pembelajaran. Keterbatasan guru dalam mengajar juga menjadi masalah yang mengakibatkan kualitas pengajaran yang rendah.

Kurangnya pemahaman mengenai penggunaan media sosial, pengaruh pergaulan bebas dan seks bebas yang dihadapi Pemuda GMI Imanuel Mio. Perlu kita ketahui bahwa tantangan utama pemuda kristen dalam perkembangan digital adalah banyak yang tehanyut dalam penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab dan menjadi masalah serius dalam kemajuan teknologi (Lakang et al., 2022). Pemuda kristen berperan penting dalam pembangunan dan agen perubahan untuk lingkungan masyarakat dan jemaat, melalui partisipasi aktif pemuda kristen dalam kegiatan pelayanan dan kegiatan kerohanian.(Luji et al., 2025)

Penyalahgunaan media sosial menyebabkan memudarnya kebudayaan, lunturnya norma-norma kesantunan, dan rendahnya etika moral, sehingga memberikan pengaruh buruk bagi jemaat secara khusus pemuda kristen muda. Melihat masalah yang terjadi dalam penggunaan media sosial, maka peran pendidikan etika kristen dalam media sosial di era digital sangatlah penting.(Dubu et al., 2022)

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah seminar dan pelatihan yang berlangsung dari tanggal 31 Januari -2 Pebruari 2025. Kegiatan seminar yang dilakukan adalah seminar bersama pemuda GMIT Imanuel Mio tentang Pergaulan bebas dan penggunaan teknolog digital yang bertanggung jawab.

Sedangkan Kegiatan pelatihan yaitu pelatihan Pop up book sebagai media pembelajaran kepada guru/pengajar PAR di GMIT Imanuel Mio.

Tujuan dari kegiatan PKM ini yaitu 1). meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemuda pemuda GMIT Imanuel Mio tentang risiko hubungan bebas dan seks bebas, serta dampak media sosial terhadap kehidupan rohani mereka. 2). Meningkatkan pengetahuan serta kemampuan para guru Sekolah Minggu dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan interaktif untuk memicu minat belajar anak-anak PAR melalui media pembelajaran seperti pop up book (Luji et al., 2023).

Peserta yang hadir sdalam kegiatan ini ebanyak 50 orang. Kegiatan PKM seminar dan Pelatihan Pembuatan pop up book dilakukan dalam gereja, pada tanggal, 1 Pebruari 2025. Kegiatan dimulai dari pukul 09:00-15.00 WITA. Pelaksana dalam kegiatan PKM Seminar dan pelatihan pop up book ini adalah mahasiswa IAKN Kupang semester 1 kelas E tahun ajaran 2024 di gedung kebaktian GMIT Imanuel Mio. Metode kegiatan PKM seminar yang dilakukan yaitu penyampaian materi mengenai peran pemuda dalam pelayanan gereja, pengaruh pergaulan bebas dan seks bebas, pengaruh media sosial bagi pemuda kristen serta pelatihan pembuatan Pop Up Book untuk guru/pengajar PAR sebagai media pembelajaran. Dana kegiatan ini berasal dari swadaya mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang telah dilakukan oleh mahsiswa Semester 1 Kelas E angkatan 2024 adalah seminar dan pembinaan bagi pemuda GMIT Imanuel Mio, Pelatihan Pop up book sebagai media pembelajaran kepada guru/pengajar PAR di GMIT Imanuel Mio dan Ibadah Penyegaran Iman (IPI) yang dipimpin oleh Dosen pembimbing lapanagan Dr.daud Saleh Luji.M.Pd



Gambar 1. Tim pengabdian (Mahasiswa Prodi PAK semester 1 Kelas E

Seminar Bagi Pemuda GMTI Imanuel Mio

Tujuan dari kegiatan PKM ini Meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemuda GMTI Imanuel Mio tentang risiko hubungan bebas dan seks bebas, serta dampak media sosial terhadap kehidupan rohani mereka

PKM yang kami lakukan berupa seminar dengan harapan: 1). Dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pemuda Kristen tentang bahaya pergaulan bebas dan seks bebas (Bongi, 2008). 2). Meningkatnya kemampuan pemuda Kristen dalam menggunakan media sosial secara bijak. Adapun tolak ukur keberhasilan kegiatan seminar pemuda GMTI Imanuel Mio yaitu jumlah pemuda Kristen yang mengikuti seminar dan diskusi dapat membentuk pengetahuan serta perubahan perilaku pemuda Kristen dalam menggunakan media sosial dan menjaga kekudusan hidup (Hutahayan, 2020).



Gambar 2. Seminar yang dipimpin oleh mahasiswa Prodi PAK semester 1

Tim PKM menyadari bahwa selama proses pkm seminar di GMTI Imanuel mio terdapat kelebihan dan kekurangan kami selama pkm, Seminar Pemuda mengenai Pengaruh Media Sosial dan Kekerasan Seksual dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pemuda tentang bahaya media sosial dan kekerasan seksual serta menjaga kekudusan

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran

Meningkatkan pengetahuan serta kemampuan para guru Sekolah Minggu

dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan interaktif untuk memicu minat belajar anak-anak PAR melalui media pembelajaran seperti pop up book. Adapun kegiatan pop up book Dilakukan dengan pelatihan pembuatan Pop Up Book yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Hasil dari pelatihan pop up book juga membantu Guru Sekolah Minggu dapat membuat Pop Up Book yang kreatif dan interaktif untuk digunakan dalam pembelajaran, Pengembangan PopUp Book juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Sekolah Minggu dalam menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif serta membantu anak PAR mudah mengerti materi yang di berikan guru, Penggunaan Pop Up Book dapat meningkatkan minat belajar anak-anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan (Winda et al., 2022).

Tolak ukur keberhasilannya, dimana guru Sekolah Minggu yang mengikuti pelatihan pop up book menyimak proses pelatihan tersebut. Selama proses itu berlangsung kami memberikan kesempatan untuk para guru sekolah minggu mencoba membuat sendiri dengan dibantu oleh tim, Kualitas Pop Up Book yang dihasilkan oleh guru Sekolah Minggu dapat menjadi bukti kreativitas.

Pelatihan Pop Up Book kepada guru Sekolah Minggu dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif untuk mengajarkan topik-topik sensitif sehingga dalam proses belajar anak dapat mengerti dan memahami.

Kekurangan kami juga ada terkait materi seminar dan Topik yang sensitif dapat menimbulkan reaksi yang berbeda-beda dari pemuda, sehingga memerlukan penanganan yang hati-hati, juga kurangnya partisipasi pemuda dalam seminar dikarenakan minimnya jumlah pemuda dalam gereja tersebut. Kegiatan PKM seminar dan juga pelatihan pop up book ini sangat sesuai dengan kondisi masyarakat yang membutuhkan edukasi tentang bahaya media sosial dan kekerasan seksual dan membantu guru Sekolah Minggu dalam melatih dan berkreasi dalam memanfaatkan media belajar yang kreatif dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak dapat belajar dengan baik.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan ini dapat dikatakan tinggi, karena memerlukan penanganan yang hati-hati dan profesional dalam membahas topik-topik sensitif dan kesulitan guru sekolah minggu dalam memahami proses pembuatan pop up book sehingga perlu arahan yang begitu tinggi. Harapan kami Kegiatan seminar dan pelatihan pop up book ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan, meningkatkan keterlibatan pemuda dan guru/ pengajar PAR. Pelatihan Pop Up Book dapat dijadikan sebagai model untuk kegiatan yang sama di lokasi atau daerah yang

masih membutuhkan edukasi dan pengetahuan yang kami berikan ini.



Gambar 2: Pelatihan pembuatan media Pembelajaran Pop Up Book

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan generasi muda khususnya pemuda GMIT Imanuel Mio mengenai risiko kekerasan seksual dan hubungan seksual di luar nikah, serta memperbaiki kemampuan pengajar PAR atau guru Sekolah Minggu dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pelatihan Pop Up Book. Oleh karena itu, inisiatif ini mampu memberikan sumbangan pengetahuan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesucian dan kehormatan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Bongi, E. (2008). *Pendidikan Agama Kristen bagi Pemuda Gereja: suatu Studi tentang Pengaruh Pergaulan Bebas dan Peranan PAK terhadap Pemuda di Jemaat Tello Batua*. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
- Dubu, A., Tari, E., & Luji, D. S. (2022). DAMPAK PENDAMPINGAN PASTORAL TERHADAP REMAJA NAKAL DI PANTI ASUHAN KASIH AGAPE: THE IMPACT OF PASTORAL ADMINISTRATION ON NAUGHTY ADOLESCENTS

- IN PANTI ASUHAN KASIH AGAPE. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 26–34.
- Hutahayan, B. (2020). *Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda Di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan*. Deepublish.
- Lakang, P. P., Luji, D. S., & Koroh, L. (2022). Peran Guru PAK dalam Penggunaan Media Google Meet pada Pembelajaran Online di SD Negeri Osiloa Tarus Kabupaten Kupang. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 165–175.
- Luji, D. S., Djawa, M., Kasse, S., & Nggiku, A. (2025). PEMBINAAN DAN PELATIHAN MAJELIS JEMAAT UNTUK SIAP JUANG MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL DI JEMAAT EBENHEIZER HOINENO KLASIS MOLLO UTARA. *LATREIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Luji, D. S., Tari, E., & Pairikas, F. (2023). Penguatan Tugas dan Fungsi Pengajar Pelayan Anak dan Remaja di Klasis Lobalain. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 436–444.
- Winda, P., Pangestu, W. T., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap hasil belajar siswa kelas v di sekolah dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 1–7.